



Penataan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa

School Library Arrangement to Increase Literacy Interest Students

Agustinus Renaldus Afoan Elu¹, Maria Crisanti Dhema^{2*}, Yeni Gradina Kehi³,
Januarius Gerardus Adal⁴, Maria Inosensia Moi Bai⁵, Freinademetz Abon Galus⁶

¹⁻⁶Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang,
Indonesia

elureno9@gmail.com, mariadhema222@gmail.com¹, yenigradinakehi@gmail.com²,
januarius2024@gmail.com³, inonsensiamoi@gmail.com⁴, fredgalus08@gmail.com⁵.

Alamat: Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara
Timur 85211

Korespondensi penulis : mariadhema222@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Januari 02, 2025;

Accepted: Januari 19, 2025;

Published : Januari 21, 2025;

Keywords: Literacy, libraries,
participation.

Abstract: The MBKM (Free Learning Independent Campus) activity is an activity that is required for every student at the Faculty of Teacher Training and Education, Widya Mandira Catholic University, Kupang, to disseminate new knowledge and gain factual experiences from the place where field activities are carried out, in order to improve the teacher competency of prospective students. Teacher. This library arrangement activity aims to create a library environment that supports the learning process and to make it easier for students to find reading books that suit their interests. This activity uses a participation method that involves the active participation of MBKM participants outside the classroom and library staff. Results of activities MBKM participants succeeded in completing the library arrangement program well. libraries that were not initially organized, such as books that were still scattered on tables and not arranged according to book categories, were then arranged on bookshelves according to book categories. with library arrangement activities students will be more interested in visiting and even reading books in the library.

Abstrak

Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang untuk mendiseminasi pengetahuan-pengetahuan baru maupun mendapatkan pengalaman-pengalaman faktual dari tempat dilaksanakan kegiatan lapangan, dalam rangka meningkatkan kompetensi Keguruan Mahasiswa calon guru. Kegiatan penataan perpustakaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang mendukung proses pembelajaran dan untuk memudahkan siswa mencari buku bacaan yang sesuai dengan minat. Kegiatan ini menggunakan metode partisipasi yang melibatkan peran serta aktif peserta MBKM di luar kelas dan pegawai perpustakaan. Hasil kegiatan Peserta MBKM berhasil menyelesaikan program penataan perpustakaan dengan baik. perpustakaan yang awalnya belum tertata, seperti buku-buku yang masih berserakan diatas meja dan tidak tersusun sesuai dengan kategori buku, kemudian ditata dirak-rak buku sesuai kategori buku. dengan kegiatan penataan perpustakaan siswa akan lebih berminat untuk mengunjungi bahkan membaca buku di perpustakaan.

Kata Kunci: Literasi, perpustakaan, partisipasi.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini literasi menjadi komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kata literasi berasal dari *literacy* yang berarti melek huruf, mampu baca tulis, cakap baca tulis.

Pengertian Literasi menurut UNESCO (Purwati, 2018) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, dan secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Menurut Safitri & Dafit (2021) literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Menurut Gogahu & Prasetyo (2020) literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks.

Literasi memiliki peran penting dalam pembangunan kualitas suatu bangsa, namun, masyarakat Indonesia memiliki literasi yang sangat rendah. Hasil kajian UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen. Angka ini mencerminkan bahwa pada 1000 orang masyarakat Indonesia, hanya terdapat satu orang yang gemar membaca. Selain itu, hasil survey juga menunjukkan bahwa rata-rata banyaknya buku yang dibaca per tahun oleh masyarakat Indonesia adalah sebanyak nol sampai satu buku (Permatasari, 2015). Apabila dibandingkan dengan tingkat literasi dunia, angka ini menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Riset lainnya yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia menduduki posisi nomor dua dari bawah, yaitu peringkat 60 dari 61 negara (Kominfo.go.id., 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMA N 4 Kupang. Berkaitan dengan penataan perpustakaan sekolah dan berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dengan pihak sekolah terdapat beberapa permasalahan yang menjadi prioritas seperti, penataan ruangan perpustakaan yang kurang menarik, dan juga buku-buku yang tidak tertata rapi sesuai dengan kategori. Kegiatan penataan perpustakaan dilakukan sebagai upaya meningkatkan budaya literasi siswa, mendukung kegiatan pembelajaran, memudahkan pengunjung menemukan buku yang di perlukan. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan SMA NEGERI 4 Kupang sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap minat literasi siswa di SMA NEGERI 4 Kupang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di SMA NEGERI 4 KUPANG. Dan dilaksanakan secara efektif selama 5 bulan. Pelaksanaan kegiatan meliputi metode partisipasi yang melibatkan peran serta aktif mahasiswa dan pegawai perpustakaan. Target umum kegiatan penataan perpustakaan ini adalah meningkatkan minat literasi membaca siswa.

Tahapan-tahapan kegiatan penataan perpustakaan ini adalah sebagai berikut:

Pertama melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami dengan pengelolaan perpustakaan sekolah

Kedua, melakukan wawancara dan diskusi untuk menetapkan permasalahan yang menjadi prioritas, serta membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ketiga merupakan tahap inti yaitu pelaksanaan penataan dengan mengelompokkan koleksi buku fiksi dan non fiksi dan penataan rak buku, yang melibatkan semua mahasiswa pengabdian dan pegawai perpustakaan.

3. HASIL

Perpustakaan dalam bahasa Inggris "*library*" adalah berasal dari kata Latin *libri* yang artinya buku. Kemudian terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. *Webster's Third Edition International Dictionary* edisi 1961 menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan (Basuki, 1991).

Menurut UU Perpustakaan No.43 Tahun 2007, perpustakaan sekolah adalah istitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan (Suharti, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu institusi yang

mengelola berbagai koleksi bahan pustaka, seperti buku, manuskrip, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, yang digunakan untuk tujuan studi, bacaan, kenyamanan, serta kesenangan. Dalam konteks perpustakaan sekolah, pengelolaan koleksi ini dilakukan secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para siswa. Dengan demikian, perpustakaan berperan penting sebagai sumber informasi yang mendukung proses belajar dan pengembangan pengetahuan bagi penggunanya.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur tentang fungsi dari perpustakaan yaitu sebagai pusat sumber belajar. Dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Belajar. Dalam penjelasan Pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan (Novriliam & Yunaldi, 2012).

Perpustakaan bagi sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang akan yang membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran mengingat bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan diruang kelas. Perpustakaan sekolah akan benar-benar dimanfaatkan oleh siswa apabila koleksi bahan pustaka tercukupi, sehingga siswa dapat terbantu dalam proses pembelajaran yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa (Akbar et al., 2021).

Perpustakaan sekolah mempunyai peran untuk meningkatkan literasi membaca siswa Indonesia yang rendah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah tak boleh lagi sekadar ada dan dikelola seadanya oleh guru untuk mendapat tambahan jam mengajar yang kurang. Perpustakaan sekolah harus menjadi investasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam mendukung budaya literasi warga sekolah.

Perpustakaan sekolah bisa menyelamatkan anak didik dari keterpurukan kemampuan berliterasi, asalkan dikelola secara kreatif dan inovatif oleh guru. Perpustakaan bukan sekadar merupakan sarana untuk mengantarkan anak didik agar mampu membaca dengan lancar, melainkan juga untuk meningkatkan literasi. Artinya, diperlukan komitmen dari guru untuk menghadirkan perpustakaan sebagai rumah bagi anak didik dalam berliterasi

Menurut Bafadal (2005) keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan sumber belajar yang baik memang lebih terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan layanan dan sarana yang memadai. Layanan yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut: 1) Gedung atau ruang perpustakaan, 2) Peralatan dan

perlengkapan perpustakaan, 3) Tata ruang perpustakaan, 4) Koleksi bahan pustaka, 5) Tenaga pustakawan, 6) Pelayanan perpustakaan, 7) Tata tertib perpustakaan.

Menurut Lasa HS (2005), penataan ruangan perpustakaan bertujuan untuk : 1) Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga serta anggaran; 2) Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna; dan 3) Meningkatkan kualitas pelayanan; 4) Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Dengan pentingnya perpustakaan sekolah dan untuk mendorong minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku yang mereka sukai dengan kondisi perpustakaan yang nyaman dan tertata rapi Mahasiswa pengabdian melakukan penataan ulang perpustakaan sekolah di SMA Negeri 4 Kupang

Adapun kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu di hari Jumad, diawali dengan menurunkan buku-buku yang ada di rak, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan rak buku dan memilah milah buku sesuai dengan jenis nya seperti buku bacaan siswa, buku pelajaran, buku ensiklopedi, kamus, dan lain-lain untuk ditata kembali ke rak buku semula sesuai penamaan tempat buku di rak tersebut. Hal ini dilakukan seminggu sekali karena setiap jam pulang sekolah siswa berkunjung ke perpustakaan akan tetapi mereka belum bertanggung jawab untuk mengembalikan buku sesuai tempatnya semula.

Dalam kegiatan pengabdian ini, kegiatan penataan perpustakaan sekolah dilakukan secara bersama-sama oleh Mahasiswa pengabdian, guru-guru dan juga pegawai perpustakaan. Kegiatan ini diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah. Hasil observasi ditemukan ruangan yang tidak tertata rapi dan buku-buku yang belum tersusun rapi sesuai dengan kategori.

Kedua, melakukan wawancara dan diskusi dengan pegawai perpustakaan untuk menetapkan permasalahan yang menjadi prioritas, serta membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah melakukan wawancara ditemukan masalah bahwa siswa kurang berminat untuk mengunjungi apalagi membaca buku di perpustakaan, dikarenakan menurut siswa, penataan ruangan perpustakaan yang kurang menarik dan juga buku-buku tidak tertata dengan rapi.

Ketiga merupakan tahap akhir yaitu pelaksanaan penataan dengan mengelompokkan koleksi buku fiksi dan non fiksi dan penataan rak buku, yang melibatkan semua Mahasiswa pengabdian dan pegawai perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang mendukung proses pembelajaran dan untuk memudahkan siswa mencari buku bacaan yang sesuai dengan minat. Mahasiswa pengabdian berhasil menyelesaikan program penataan perpustakaan dengan baik. Perpustakaan yang awalnya belum tertata, seperti buku-buku yang

masih berserakan diatas meja dan tidak tersusun sesuai dengan kategori buku, kemudian ditata dirak-rak buku sesuai kategori buku. dengan kegiatan penataan perpustakaan siswa akan lebih berminat untuk mengunjungi bahkan membaca buku di perpustakaan.



Gambar 1. penataan ruangan perpustakaan

4. KESIMPULAN

Kegiatan penataan perpustakaan di SMA Negeri 4 Kupang yang dilaksanakan oleh Mahasiswa pengabdian berhasil menunjukkan bahwa penataan perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa. Melalui serangkaian tahapan, mulai dari observasi, wawancara, hingga pelaksanaan penataan fisik perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Penataan Perpustakaan Meningkatkan Aksesibilitas dan Kenyamanan

Penataan yang dilakukan, seperti pengelompokan koleksi buku fiksi dan nonfiksi serta penataan rak buku yang lebih teratur, memudahkan siswa dalam mencari buku sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Kondisi perpustakaan yang lebih rapi dan nyaman juga menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan mendorong minat baca siswa.

b. Pengelolaan Perpustakaan yang Efektif Menunjang Literasi

Penataan perpustakaan secara efektif dan efisien tidak hanya memperbaiki kondisi fisik ruang perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Dengan bantuan Mahasiswa pengabdian, guru, dan pegawai perpustakaan, ruang perpustakaan menjadi lebih terorganisir, yang berkontribusi pada penciptaan atmosfer yang mendukung literasi di kalangan siswa.

c. Meningkatkan Minat Siswa untuk Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebelum penataan, siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan karena ruangan yang kurang menarik

dan buku-buku yang tidak terorganisir dengan baik. Setelah penataan dilakukan, siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku, yang menunjukkan bahwa lingkungan yang tertata rapi dan nyaman berpengaruh besar terhadap peningkatan minat baca mereka

d. Pentingnya Peran Kolaboratif dalam Penataan Perpustakaan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara Mahasiswa pengabdian, guru, dan pegawai perpustakaan. Kolaborasi yang efektif dalam menyelesaikan penataan perpustakaan menjadikan program ini lebih berkelanjutan dan memberi dampak positif bagi budaya literasi di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan penataan perpustakaan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Oleh karena itu, penataan perpustakaan harus terus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan minat baca siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Atas terselesaikannya program pengabdian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan laporan ini, terutama kepada dosen pembimbing lapangan yakni: Bapak Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd., M.Pd, Kepada Kepala sekolah SMA Negeri 4 Kupang yakni Bapak Fransiskus X. Balu Lowa, S.Pd yang telah mengizinkan berjalannya kegiatan penataan perpustakaan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik, terima kasih juga kepada teman-teman Mahasiswa pengabdian yang telah sigap dan cekatan memberikan andil dalam membuat artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (2nd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Gogahu, D., & Prasetyo, T. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Kominfo.go.id. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*.
- Lasa HS. (2005). *Analisis Kebutuhan Ruang-Ruang Perpustakaan*. Gajah Mada University Press.
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 23 PAINAN UTARA. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.
- Permatasari, A. (2015). Adem Ayem. *Jurna UNIB Scholar Repository*, 01(01), 146–156.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk MemenuhiKebutuhan Informasi Di DirektoratPerpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57, 55–72.